



Manifestation of the Paradigm of Kingdom of God in the Church and the Whole Earth and the World of Work in the Present and the Future

Rudy Budiarmaja^{1*}, Seno Lamsir², Shelina Kawilarang³, Gunadi Gunawan⁴, Rudi Nainggolan⁵

Dewan Perwakilan Pusat Persekutuan Gereja Pentakosta Indonesia Pembaharuan

Corresponding Author: Rudy Budiarmaja rudy_berhasil@yahoo.com

ARTICLE INFO

Keywords: Kingdom of God, Church, Whole Earth, Working World

Received : 12, September

Revised : 15, October

Accepted : 28, November

©2023 Budiarmaja, Lamsir, Kawilarang, Gunawan, Nainggolan

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Studies in the Old Testament, the Kingdom of God is a priestly call for Israel to enter absolute obedience to God and is a model for the pagan nations, while the New Testament states that the Kingdom of God is seen as God's government which is already in effect now, although it has a futurist aspect where it will be fully realized in the future. This research uses qualitative data as a research method which is supported by several biblical studies and library literature. The results of the research reveal that the presence of the Kingdom of God has not only occurred since ancient times, starting from the journey of the Israelites to the ministry of Jesus in the world, however, the presence of the Kingdom of God continues to expand to Christians in the church and throughout the world and the world of work. Finally, it can be concluded that the Kingdom of God is present and dominates the lives of Christians until the second coming of the Lord Jesus, where the real form of the Kingdom of God is truly unshakeable and will continue to exist forever.

Manifestasi Paradigma Kerajaan Allah dalam Gereja dan Seluruh Bumi serta Dunia Kerja pada Masa Kini dan yang akan Datang

Rudy Budiarmaja^{1*}, Seno Lamsir², Shelina Kawilarang³, Gunadi Gunawan⁴, Rudi Nainggolan⁵

Dewan Perwakilan Pusat Persekutuan Gereja Pentakosta Indonesia Pembaharuan

Corresponding Author: Rudy Budiarmaja rudy_berhasil@yahoo.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kerajaan Allah, Gereja, Seluruh Bumi, Dunia Kerja

Received : 12, September

Revised : 15, October

Accepted : 28, November

©2023 Budiarmaja, Lamsir, Kawilarang, Gunawan, Nainggolan
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Kajian Perjanjian Lama Kerajaan Allah merupakan panggilan imamat bagi Israel untuk masuk dalam ketaatan mutlak kepada Tuhan dan menjadi model bagi bangsa-bangsa kafir sedangkan Perjanjian Baru menyatakan Kerajaan Allah dilihat sebagai pemerintahan Allah yang sudah berlaku kini, meskipun memiliki aspek futuris dimana hal itu akan terwujud secara penuh di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai metode penelitiannya yang didukung oleh beberapa studi biblika dan literatur perpustakaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kehadiran Kerajaan Allah tidak hanya terjadi sejak dulu mulai dari perjalanan bangsa Israel sampai kepada pelayanan Yesus di dunia namun, kehadiran Kerajaan Allah itu terus ekspansi sampai kepada orang Kristen dalam gereja dan seluruh dunia serta dunia kerja. Akhirnya dapat disimpulkan Kerajaan Allah itu hadir dan menguasai kehidupan orang Kristen sampai nanti kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya dimana wujudnya Kerajaan Allah betul-betul tidak tergoncangkan dan tetap eksis selamanya.

PENDAHULUAN

Allah ingin umat-Nya dapat memahami bagaimana Kerajaan Allah hadir di Tengah ketiadaan harapan. Yesus kini sudah menyelesaikan misi-Nya di dunia, tetapi bukan berarti misi Kerajaan Allah sudah selesai. Ia mengutus Anda dan saya untuk melanjutkan misi Yesus dalam menghadirkan Kerajaan Allah di dunia. Menghadirkan Kerajaan Allah di dunia berarti orang Kristen meneladani cara Yesus hidup di dunia. Berbelas kasih kepada yang lemah, membebaskan yang tertindas dan memulihkan yang terluka. Tentunya tidak mudah, akan ada tantangan, hambatan, dan mungkin kesulitan yang harus dihadapi. Perlu adanya pengorbanan, pengampunan dan kesabaran dalam menghadapinya. Maka dari itu, Allah memperlengkapi orang Kristen dengan keunikan, talenta, kemampuan, dan pengalaman untuk menghadirkan Kerajaan Allah (Sardo, 2023).

Orang Kristen harus membawa ketetapan-ketetapan itu ke bumi. Bukan dengan cara kekerasan atau pemaksaan, tapi dengan menggunakan hidup orang Kristen sebagai cermin kemuliaan Tuhan. Izinkan Tuhan memakai hidup kita sebagai surat yang terbuka, sebagai alkitab yang bisa dibaca oleh semua orang. Sehingga, orang lain tidak harus baca Alkitab dulu untuk tahu bahwa Allah itu kasih, mereka melihat hidup orang Kristen, dan tahu bahwa Allah itu kasih. Mereka tidak harus baca Alkitab dulu untuk tahu bahwa Allah itu Baik, mereka berinteraksi dengan hidup orang Kristen, dan dapat merasakan Allah itu baik (Pamungkas, 2020).

Kerajaan Allah menjadi ciri khas pewartaan Tuhan Yesus. Ketika pertama kali tampil di Galilea. Kehadiran Yesus adalah tanda hadirnya Kerajaan Allah itu sendiri, karena melalui sabda dan karya-Nya Yesus telah menunjukkan kehadiran Allah yang ada dalam diri-Nya. Kerajaan itu tampil dalam Pribadi Kristus sendiri, Putra Allah dan Anak Manusia, yang datang untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Manalu, 2021). Kerajaan Allah bukan hanya berorientasi pada diri sendiri, melainkan juga berciri sosial. Sebab, dengan mengusahakan hadirnya Kerajaan Allah, tentu dibangun juga kehendak untuk berbagi. Tidak ada orang baik yang menyimpan kebaikan untuk dirinya sendiri.

Orang baik selalu berusaha melakukan kebaikan setiap ada kesempatan. Yesus adalah salah satu contohnya. Dengan kehadiran Yesus di dunia, banyak orang menerima berkat, banyak orang dipulihkan, sampai akhirnya semua orang diselamatkan melalui wafat dan kebangkitan-Nya. Karena itu, Yesus adalah tanda hadirnya Kerajaan Allah. Dia sudah hadir di tengah-tengah orang Kristen asalkan orang Kristen sungguh membuka hati dengan iman. Iman memampukan orang Kristen untuk memahami suasana damai, bahagia, dan tenteram, yang mana semua itu bersumber dari Tuhan (Manalu, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Teokrasi

Teokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana prinsip-prinsip Ilahi memegang peran utama. Teokrasi adalah system pemerintahan yang menjunjung dan berpedoman pada prinsip ilahi. Teokrasi merupakan bentuk identitas yang lebih absolut dalam sistem agama negara. Di mana pemimpin negara juga sekaligus pemimpin agama spiritual (Isabela, 2022). Teokrasi muncul ketika manusia diliputi suasana anarkis dan mengalami penderitaan akibat berlakunya hukum rimba. Manusia yang kuatlah yang menjadi pemenang. Kondisi ini membuat manusia mendekati dan meminta Tuhan untuk mengiriskan penguasa atau raja yang dapat melepaskan penderitaannya.

Teori teokrasi klasik menyatakan bahwa otoritas kekuasaan sebuah negara berasal dari Tuhan kemudian diberikan secara langsung kepada manusia yang memerintah. Manusia yang mendapat kekuasaan tersebut dianggap sebagai titisan Tuhan. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap raja berarti pelanggaran terhadap Tuhan. Teori teokrasi modern juga menyatakan bahwa kekuasaan berasal dari Tuhan, tetapi dengan perspektif yang agak berbeda. Teori teokrasi modern meyakini bahwa kekuasaan berasal dari Tuhan dan diberikan kepada manusia tertentu dalam suatu proses sejarah tertentu (Isabela, 2022).

Istilah Kerajaan Allah

Istilah Kerajaan Allah, dalam King James Version disebutkan: “Kingdom of God” yang diterjemahkan dari bahasa Yunani: “Basileia tou

Theou". Kerajaan Allah dan Kerajaan Sorga atau Kerajaan Langit (Yunani : Basileia ton Ouranon), menggambarkan suatu gagasan yang sama. Kata "Kerajaan Allah" disebut sebanyak lebih dari tujuh puluh kali di dalam Perjanjian Baru. Istilah ini tidak ditemukan dalam Perjanjian Lama. Namun Kerajaan Allah merupakan konsep yang berakar di dalam Perjanjian Lama, yang kemudian ditekankan oleh Yohanes Pembaptis dan penganutannya melalui Yesus Kristus dalam zaman Perjanjian Baru. Di dalam Perjanjian Lama, ada beberapa nats yang berbicara mengenai perkataan yang searti dengan Kerajaan atau pemerintahan Allah, terutama dalam Kitab Mazmur dan Nabi-Nabi.

Rasul Paulus memberi penjelasan tentang Kerajaan Allah sebagai berikut : sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus (Rm. 14 : 17). Selanjutnya, sebab Kerajaan Allah bukan terdiri dari perkataan, tetapi dari kuasa. Dari penjelasan-penjelasan sebagaimana tersebut diatas, maka dapatlah dikatakan sebagai berikut Kerajaan Allah adalah menyangkut pemerintahan Allah, dimana Allah yang berdaulat atas semua ciptaanNya, Kerajaan Allah adalah menyangkut perihal rohani, yakni soal kebenaran, damai sejahtera, sukacita oleh Roh Kudus, dan Kuasa, Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga itu ada di Sorga, ada di dunia, bahkan ada di dalam diri manusia tertentu.

Dimana pun Tuhan Yesus hadir di sanalah kerajaan Allah dinyatakan, karena Kerajaan Allah sangat terkait dengan kehadiran Tuhan Yesus Kristus. Itu sebabnya, ketika berhadapan dengan orang-orang Farisi Tuhan Yesus menegaskan bahwa jika Ia mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya kerajaan Allah sudah datang (*Luk. 11 : 20*), artinya, Dimana ada kerajaan Allah di sana setan dan roh-roh jahat tersingkir, sebab kerajaan Allah adalah kehadiran Allah. Dimana kerajaan Allah hadir di sana terjadi kuasa supranatural Tuhan atau mujizat dan setan tidak akan berkuasa, karena yang berkuasa adalah Allah dan para malaikat-Nya.

Hidup Dalam Suasana Kerajaan Allah

Bapa menghendaki orang Kristen bertumbuh untuk menjadi dewasa, memiliki pikiran perasaan Kristus, mengerti kehendak Bapa untuk dilakukan. Dan di situlah orang Kristen menarik Kerajaan Allah di dalam hidup mereka. Di situlah orang Kristen menciptakan atau membangun suasana Kerajaan Allah di dalam diri mereka. Roh Kudus yang akan menolong orang Kristen untuk membangun suasana Kerajaan Allah itu, membangun kehadiran Allah di dalam hidup mereka. Di sini dibutuhkan perjuangan. Kalau seseorang tidak peduli, apakah dia hidup dalam suasana Kerajaan Allah atau tidak, maka sampai mati pun dia tidak pernah mengenal Kerajaan Allah itu (Sabdono, 2022).

Orang Kristen hidup di tengah-tengah masyarakat, tapi seperti ada kerudung yang menutupi mereka. Orang Kristen tidak akan terpengaruhi oleh dunia. Maka orang Kristen harus bertumbuh dalam karakter dengan kecepatan tinggi supaya Iblis tidak merasuki mereka. Dan pengaruh apa pun tidak bisa menyentuh orang Kristen, dan teman-teman di sekitar juga tidak bisa menjangkau mereka lagi. Tuhan ingin orang Kristen ada di dalam pemerintahan-Nya. Sebab di luar itu, orang Kristen binasa. Dan Tuhan tidak menghendaki seorang pun binasa. Makanya, kalau ada hal yang tidak perlu orang Kristen lakukan, jangan lakukan (Sabdono, 2022).

Kerajaan Allah Dalam Perjanjian Lama

Kerajaan yang bersifat teokratis ini dapat ditelusuri dari Taman Eden, periode pemerintahan manusia di dalam masa Nuh, periode para Patriakh, Kerajaan di dalam masa hakim-hakim, dan terakhir di dalam masa para nabi (Walvoord, 1995). Melalui kitab Yesaya terlihat konsep tentang Kerajaan ini, khususnya berkenaan dengan masa depan Kerajaan yang berkaitan dengan Yerusalem dan dengan Yehuda. Sekali lagi bagian ini menyatakan pemerintahan Allah yang ada di dalam dunia yang ditandai dengan beberapa faktor, seorang anak akan lahir; tahtanya akan disebutkan tahta Daud, pemerintahannya akan dijalankan dengan keadilan dan kebenaran dan semuanya akan digenapi di dalam kuasa Allah. Demikian juga di dalam kitab Yeremia terlihat adanya prediksi yang dilakukannya, bukan saja akhir dari masa pembuangan setelah 70

tahun (Yer. 29: 10) melainkan juga penggenapan restorasi Israel (Yer. 23:5-8). Penggenapan nubuatan ini terjadi pada saat kembalinya bangsa ini kepada tanah mereka dan juga di dalam penegakkan kembali keadilan dan kebenaran oleh Allah yang sama yang pernah membawa mereka keluar dari perbudakan di Mesir. Sementara itu di dalam kitab Yehezkiel, konsep “Kerajaan” digambarkan berkenaan dengan penghakiman terhadap Israel pada masa kedatangan Kristus kembali dan hanya mereka yang taat dan percaya kepada-Nya yang akan diselamatkan dan memasuki tanah perjanjian. (Yeh.20:34-38,42).

Pengakuan mereka ini kemudian ditahbiskan melalui perjanjian Sinai. Mereka akan diangkat dari antara segala bangsa menjadi “kingdom of priest”(kerajaan imam). Kerajaan imam, yaitu kerajaan di mana Allah memerintah dan umat patuh serta melayani-Nya (Kel. 19:4-6; bdk. Ul.33:5). Ada dua kerajaan dalam Kerajaan Allah: kerajaan yang bersifat spiritual-teokratis (dipimpin oleh YHWH) dan kerajaan yang bersifat politis-monarkis (dipimpin oleh raja-manusia). Masalah ini tidak mudah tetapi menjadi titik tolak penting yang pada akhirnya membawa orang Kristen memahami makna Kerajaan Allah versi Yesus.

Kerajaan Allah Dalam Perjanjian Baru

Konsep tentang Kerajaan Allah muncul di dalam pelayanan Tuhan Yesus berkaitan dengan pengajaran di dalam Perjanjian Lama, secara khusus berkenaan dengan konsep Apokaliptik Yudaisme. C.C. Caragounis mengatakan ada beberapa aspek penting di dalamnya, yaitu bahwa konsep ini lebih kepada hal yang bersifat dinamis daripada menunjuk kepada hal yang bersifat geografis, berhubungan dengan Anak Manusia, tidak berkaitan dengan konsep perjanjian dan merupakan pengharapan di masa mendatang (Caragounis, 1992).

Di dalam Injil Sinoptik, berita yang disampaikan oleh Tuhan Yesus adalah Kerajaan Allah itu sudah datang; bahwa janji Allah tentang Kerajaan-Nya ini sudah digenapi dan harus ada suatu keputusan yang diambil. Lebih lanjut Caragounis mengatakan bahwa Kerajaan Allah ini dinyatakan di dalam dua hal, (1). Inti utama dari pengajaran Tuhan Yesus dan (2). Dikonfirmasikan melalui pekerjaan-pekerjaan-Nya

yang ajaib (bd: Mat 4:23; 9:35). Komponen yang ketiga dihubungkan dengan pribadi Tuhan Yesus sebagai Anak manusia (Caragounis, 1992, p. 424). Konsep tentang Kerajaan Allah merupakan inti pengajaran Tuhan Yesus. Ia menggambarkan Kerajaan itu sudah datang dan dinyatakan didalam diri dan pekerjaan Tuhan Yesus sendiri. Inilah yang kerap dipahami sebagai aspek masa kini Kerajaan Allah. Hal ini dapat terlihat dari mujizat yang dilakukan-Nya sebagai bukti kedatangan Kerajaan Tuhan (MarcR.Saucy, 1996), misalnya dari pekerjaan Tuhan di dalam penyembuhan orang yang kerasukan setan (Luk. 11:20 bd: Mat 12:29), perbuatan ajaib berkenaan dengan penggenapan nubuat, orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta ditahirkan, orang mati dibangkitkan, dan kabar kesukaan diberitakan kepada orang miskin (Mat. 11:2 ; Luk. 7:18). Kerajaan Allah itu telah datang di dalam Dia dan dengan Dia adalah auto-basilea.

Di dalam Perjanjian Baru ada tujuh perumpamaan yang menjelaskan arti, karakteristik yang berbeda dan juga aspekkk berbeda dari Kerajaan Allah. (1). Penabur dan Benih, (2). Musuh yang Menabur Lalang, (3).Biji Sesawi, (4). Ragi, (5). Harta Terpendam, (6). Mutiara yang Indah dan (7). Pukat. Perumpamaan pertama mengenai asal-usul Kerajaan, perumpamaan kedua sampai ke tiga menggambarkan usaha dan keinginan Iblis untuk menghambat dan merintangai pertumbuhan Kerajaan, perumpamaan kelima dan ke enam menunjukkan sikap orang yang mencari Kerajaan itu walaupun ada tipu muslihat Iblis dan perumpamaan terakhir menggambarkan kesempurnaan Kerajaan itu. Kalau digabungkan maka semua perumpamaan itu menunjuk kepada sifat, asal-usul, halangan dan kemenangan pekerjaan Kristus dalam memberitakan Injil-Nya melalui pada utusan-Nya antara waktu kedatangan-Nya yang pertama dan kedatangan-Nya yang kedua kali.

Kerajaan Allah Masa Kini Hadir dan Berkembang Dalam Diri Orang Kristen

Kerajaan Allah ditandai oleh kasih, sukacita dan damai. Setiap pribadi yang beriman kepada Yesus Kristus, ia akan berusaha menghadirkan kasih Allah, karena Allah adalah kasih. Di mana ada kasih di situ Allah meraja. Mungkin dapat orang Kristen katakan

bahwa Kerajaan Allah adalah situasi di mana semua orang dikasihi Allah, di mana semua orang tidak terpisah oleh jurang antara si kaya dan si miskin. Dalam hal ini, Yesus telah menunjukkan kehadiran Allah dalam diri-Nya di dunia ini. Allah sungguh meraja atau menguasai hidup orang Kristen ketika orang Kristen hidup berpedoman pada kasih-Nya. Kasih Allah memberikan daya Ilahi kepada orang Kristen untuk melakukan yang baik, menolong saudara yang lemah, sakit dan membutuhkan uluran tangan orang Kristen. Apabila orang Kristen melakukan hal itu, maka akan terjadi damai sejahtera, dan sukacita. Pengorbanan yang dilakukan dengan penuh kasih, di situlah Allah hadir. Kerajaan Allah telah datang dan tinggal di antara orang Kristen (Halimah, 2020).

Dari data diatas dan latar belakang munculnya Kerajaan Allah di bumi, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, agar tidak membingungkan para pembaca khususnya jemaat kalangan berbagai aliran gereja yaitu: Bagaimana Kehadiran kerajaan Allah hadir dalam gereja dan seluruh bumi? Bagaimana Kehadiran kerajaan Allah hadir dalam dunia kerja? Bagaimana Kehadiran kerajaan Allah hadir pada masa kini dan masa yang akan datang ?

Kebaruan penelitian ini berfokus pada sifatnya Kerajaan Allah yang teokrasi dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menitikberatkan semua negara itu harus teokrasi yang menggambarkan prinsip-prinsip Ilahi dalam menjalankan pemerintahannya di mana pemimpin negara juga sekaligus pemimpin agama spiritual serta otoritas kekuasaan sebuah negara berasal dari Tuhan kemudian diberikan secara langsung kepada manusia yang memerintah.

Tujuan penelitian ini adalah menghendaki semua orang Kristen yang ada di dalam negara teokrasi agar dapat menghadirkan Kerajaan Allah dalam gereja dan seluruh dunia serta dalam dunia kerja pada masa kini dan masa yang akan datang sehingga semua orang Kristen selalu mengandalkan kekuatan dan otoritas tertinggi dari Tuhan untuk mengatasi segala permasalahan pemerintahan dunia, gereja dan dalam dunia kerja sehingga menjadi pemimpin-pemimpin spiritual yang berkontribusi bagi bangsa dan negaranya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan menarik kesimpulan eksplanatori (explanatory) dan konfirmatori. Peneliti menggunakan data penelusuran kepustakaan kualitatif sebagai analisis isi metode penelitian ini dengan menggunakan tinjauan literatur, yaitu artikel jurnal oleh penulis sebelumnya dan bahan pustaka yang relevan, yang dikumpulkan kemudian ditelaah untuk dianalisis sehingga dapat diperoleh konsep yang lebih lengkap untuk menjawab pertanyaan penelitian, dihasilkan dengan terlebih dahulu menganalisis berbagai sumber literatur yang mendominasi terjadinya beberapa fenomena bagaimana menghadirkan Kerajaan Allah sampai kepada generasi masa kini dan masa yang akan datang, kemudian metode kedua diharapkan dapat memberikan solusi terbaik bagi gereja dan seluruh bumi termasuk dunia kerja khususnya generasi milenial dalam menghadirkan Kerajaan Allah.

HASIL PEMBAHASAN

Kerajaan Allah adalah suatu tatanan di mana Allah ber-Kerajaan; memerintah di dalam hati semua umat Tuhan, dan umat Tuhan mengekspresikan hal itu keluar dari hidupnya; menyebarkan pengaruhnya dan membawa dampak kepada suatu masyarakat. Tuhan Yesus datang ke dunia untuk memperkenalkan kepada orang Kristen, sebuah konsep kehidupan yang baru; yang mengandung pola pikir, tata nilai, kultur Kerajaan Allah; yang sama sekali berbeda dengan konsep-konsep kerajaan dunia yaitu pengampunan, kerendahan hati, toleransi, ketulusan, dan kemurahan hati; lalu melatih orang Kristen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga memperkenalkan kuasa-kuasa Kerajaan Allah, yaitu terjadinya mujizat-mujizat dengan pertolongan dan kuasa Roh Kudus (Atmaja, 2020). Tujuan Kerajaan Allah hadir agar orang Kristen dipersiapkan dan dilayakkan untuk terhisap menjadi bagian dari pada Kerajaan Allah di muka bumi ini, dan selanjutnya memerintah bersama Dia dalam Kerajaan seribu tahun damai, akhirnya berdiam bersama Dia untuk selama-lamanya dalam Kerajaan Sorga yang kekal (Atmaja, 2020, p. 23).

Salah satu sikap yang merupakan bagian dari kultur Kerajaan Allah adalah: Penghormatan. Sikap

hormat ini merupakan kunci untuk menghadirkan Kerajaan Allah sehingga kuasa Allah terjadi di bumi seperti di sorga. Kata 'hormat' mempunyai pengertian antara lain berharga, bernilai tinggi; atau definisi lain dari hormat adalah penghargaan atau respek, memperlakukan dengan istimewa. Yesus mengajar kita berdoa; "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga" (Mat. 6:10). Seorang saksi Kristus tentunya yang paling utama adalah menghormati Tuhan lebih dari segalanya. Ingatlah, orang Kristen tidak menghormati Dia jika orang Kristen menghargai siapapun atau apapun melebihi Dia sebab Dia adalah Tuhan. Penghormatan itu seperti menghormati semua orang dan menghormati pemerintah.

Kerajaan Allah memiliki berbagai sisi. Tuhan adalah yang Berdaulat di atas alam semesta, jadi dalam pengertian itu kerajaan-Nya bersifat global (1 Tim. 6:15). Pada waktu yang bersamaan, kerajaan Allah melibatkan pertobatan dan kelahiran baru, dimana Allah memerintah di dalam hati para anak-anakNya dalam dunia ini sebagai persiapan bagi kehidupan yang akan datang. Pekerjaan yang dimulai di bumi ini akan menemui penyempurnaannya di surga (Flp. 1:6).

Menghadirkan Kerajaan Allah

Menghadirkan Kerajaan Allah sebelumnya, orang Kristen sudah berfokus kepada apa artinya gereja (ekklisia). Ternyata, ekklisia bukanlah sekedar acara, program, organisasi, atau bangunan fisik. Ekklisia adalah komunitas orang-orang yang dipanggil keluar dari Kerajaan kegelapan untuk menjadi tempat kediaman Allah. Ekklisia menjadi satu-satunya alat untuk menghadirkan kerajaan Allah di bumi. Pada zaman dahulu, tugas ekklisia yang paling utama adalah menentukan ekspansi kerajaannya. Jika raja ingin mengembangkan kerajaan, ia mengadakan sidang dengan ekklisianya untuk menentukan rencana ekspansi dan menentukan jenderal-jenderal yang akan diutus. Jenderal-jenderal yang diutus ini disebut sebagai Apostolos atau rasul-rasul. Ini adalah cara memperluas kerajaan pada masa itu, yaitu jenderal-jenderal ("rasul-rasul") diutus untuk melakukan peperangan dan melumpuhkan tentara musuh. Mereka mengadakan invasi di wilayah-wilayah yang akan ditaklukkan sekaligus mengajak penduduk dari kerajaan yang

ditaklukkan agar menjadi warga negara Kerajaan penakluk (Edy leo, 2019).

Peraturan Kerajaan Allah (Fangidae, 2023)

Peraturan Kerajaan Allah terdiri dari Raja, Kerajaan-Nya dan Rakyat (Jemaat). Peraturan Raja mencakup (Fangidae, 2023) meliputi konstitusi Firman Tuhan, teokrasi bukan demokrasi, taat melakukan perintah, membuka Kerajaan Allah, membentuk Koloni (gereja) di bumi dan melakukan perintah Amanat Agung (Mat. 28: 19-20).

Menolak Perintah RAJA (Fangidae, 2023)

Menolak perintah Raja akan dikenakan sanksi hukum seperti menimbulkan hamartiah. (dosa), artinya melenceng dari sasaran Target kehendak Tuhan (Mat. 7:21) terdiri dari dosa aktif (berkepanjangan mengulangi perbuatan dosa berkali kali) dan dosa pasif seperti berdiam diri (bisu) tidak memberitakan injil serta sanksi hukumnya bahwa upah dosa Adalah Maut (Rm. 6:23).

Taat Perintah Raja

Taat perintah Raja maka semua rakyat akan mengalami kesembuhan (Mrk. 1:31), ada mujizat dari Tuhan untuk mengusir setan dan dapat memberitakan Injil dalam rumah-rumah ibadat mereka (Mrk. 1:39), sehingga akan memperoleh bonus akibat ketaatan pada perintah Raja yaitu akan dihormati oleh Tuhan (Yoh. 12:26), (Fangidae, 2023).

Sikap Orang Kristen (Jemaat) Menantikan Kedatangan Kerajaan Allah

Kerajaan Allah sudah datang dalam pelayanan Tuhan Yesus di bumi ini. Manifestasi Kerajaan Allah sudah dinyatakan dan hukum Kerajaan pun telah dinyatakan dalam firman-Nya (Mat. 5-7). Kerajaan ini pada awalnya ditawarkan kepada Israel, tetapi Israel menolaknya. Penolakan ini mengakibatkan Kerajaan ini dinyatakan kepada suatu lembaga ilahi yang baru yang disebut "Gereja" (ekklisia). Lembaga inilah yang terus memberitakan berita kedatangan Kerajaan ini dan menyatakannya di dunia ini.

Namun, firman Tuhan juga menyatakan akan datangnya Kerajaan Allah secara riil di dunia ini. Kerajaan ini akan dinyatakan pada saat kedatangan

Kristus kedua kali. Tuhan akan menjadi Raja Shalom di atas bumi sebagai kegenapan akan doa dan kerinduan orang percaya, “Datanglah kerajaan-Mu.” Kerajaan seribu tahun di bumi akan menjadi realisasi Kerajaan Allah secara nyata.

Ada ketaatan kepada firman Tuhan, di dalam persekutuan, di dalam keluarga kristen yang hidup benar dengan Tuhan, maka disana Kerajaan Allah akan hadir, dan disana juga atmosfir Kerajaan sorga hadir. Iblis tahu bahwa waktunya sudah singkat itu sebabnya dia keluar dengan geramnya dengan rupa-rupa kejahatan yang luar biasa pada masa kini. Semakin orang Kristen diberkati, semakin orang Kristen cinta Tuhan, utamakan Tuhan maka ingatlah keberhasilan orang Kristen karena campur tangan Tuhan, karena Tuhanlah yang memberkati. Jangan pelit waktu dengan Tuhan, namun berikan waktu kepada Tuhan lebih banyak daripada untuk manusia. Jangan terpengaruh dengan perkataan orang lain, orang Kristen harus setia dimana Tuhan sudah menanam orang Kristen saat ini, karena jika orang Kristen setia maka Tuhan akan datang dan mengangkat orang Kristen. Jangan kemana-mana orang Kristen harus tetap tertanam dalam gereja. Dimana orang Kristen hidup dengan Tuhan, maka disana kerajaan-Nya hadir dalam hidup orang Kristen. Keluarga, bisnis, pekerjaan, studi orang Kristen harus memmanifestasikan kuasa kerajaan Allah (Luk. 17 : 36 – 37). Sekalipun terjadi banyak goncangan. Orang Kristen harus jelas menyatakan dirinya sebagai anak-anak Tuhan, bahwa orang Kristen adalah warga Kerajaan sorga sebagai utusan-utusan Kristus untuk menyatakan kerajaan Allah di manapun orang Kristen berada.

Sistem Kerajaan Allah

Sistem Kerajaan Surga (Kerajaan Allah), (Mat. 6:9-10) menyatakan ada 7 wawasan atau system dalam Kerajaan Allah yaitu (Fangidae, 2023) yaitu Reintroduction the Kingdom (memperkenalkan Kembali tiga pesan utama konstitusi Kerajaan), Rediscovering the Kingdom (menemukan Kerajaan Allah di bumi), Return of the Kingdom (kembali Kerajaan Allah di bumi), Redemption of the Kingdom (penebusan kembali untuk menjadi Anak Raja), Re-entering the Kingdom (masuknya kembali Kerajaan

Allah), Recolonized the Kingdom (kolonisasi kembali Kerajaan Allah di bumi), Regovering by the Kingdom (pemerintahan kembali Kerajaan Allah di bumi).

Sifat Dasar Kerajaan Allah

Sifat dasar Kerajaan Allah adalah selalu Ekspansi. Memperluas Kerajaan dengan mengkoloni bumi. Gereja adalah Agen Kerajaan (Kingdom Embassy) yang diberi mandat untuk memperluas Kerajaan-Nya di bumi, itulah sebabnya Yesus sebagai Mesias datang menjadi manusia, agar gereja lahir di bumi (Fangidae, 2023).

Kedatangan Kerajaan Allah Dalam Gereja dan Seluruh Bumi

Dewasa ini kata ‘pelayanan’ menjadi sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan orang percaya. Pada awalnya, banyak orang beranggapan ‘pelayanan’ identic dengan kegiatan gereja (2 Kor. 4: 1). Dalam beberapa decade terakhir, pengertian akan pelayanan lebih meluas pada pelayanan di luar gereja yang dikenal dengan ‘marketplace ministry’. Kata ‘gereja’ atau ‘jemaat’ berasal dari kata bahasa Yunani adalah ekklesia (dari kata ek yang berarti keluar dan kaleo yang berarti ‘dipanggil’). Pada awalnya kata ini adalah istilah kata yang bersifat umum, namun dalam perkembangannya menjadi terminology dalam bidang keagamaan, misalnya perkumpulan dalam sinagoge atau kumpulan orang Kristen (Danny Tumiwa, 2008, p. 159).

Pengertian Gereja

Ada dua pengertian mengenai gereja yang Tuhan ajarkan (Danny Tumiwa, 2008, pp. 159–160) yaitu Gereja universal (Mat. 16:18; Why. 21:9; Why. 19:7) dengan keseluruhan orang percaya di seluruh dunia yang mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Gereja lokal (Mat. 18:17 ;Flp. 1:2) dengan kelompok orang percaya dalam satu kota atau area tertentu.

Panggilan Pelayanan Dalam Gereja

Orang-orang yang melayani Tuhan dalam perjanjian lama dan perjanjian baru, adalah orang-orang yang mendapatkan panggilan secara hidup khusus (Danny Tumiwa, 2008, pp. 160–161) terdiri dari

perjanjian lama- imam-imam di Tabenakel (Bil. 18:6), perjanjian baru – semua orang percaya adalah imam (1 Ptr. 2:9) dan proses pembentukan seorang pelayan melalui pendewasaan rohani oleh Allah melalui pengalaman hidup, contohnya Abraham, Yusuf, Daud dan melalui pengembangan panggilan dan talenta melalui system pemuridan, contohnya Petrus, Yohanes, Yakobus, Timotius.

Pengertian Tentang Pelayan

Melakukan pekerjaan-pekerjaan KRISTUS bahkan pekerjaan yang lebih besar (Yoh. 14:12). Tiga langkah mewujudkan tujuan pelayanan Kristus yang lebih besar (Fangidae, 2023) yaitu melakukan tujuan pekerjaan besar, membawa manusia keselamatan masuk sorga, menghadirkan Kerajaan Allah di Bumi.

Di dalam Alkitab, secara etimologi, kata ‘pelayanan’ memiliki makna yang dalam. Dalam bahasa Yunani digunakan beberapa istilah, yaitu (Danny Tumiwa, 2008, pp. 161–162) seperti *δουλοω* (*douloō*), (Rm. 6:22; 1 Kor. 6:19-20), artinya melayani sebagai hamba /budak belian, yang melepaskan haknya, *διακονεω* (*diakoneō*), (Mat.8:15 ; Ef. 4:12), artinya melayani sebagai pelayan dapur, yang siap menantikan perintah, *υπηρετης* (*hypérètēs*), (Yoh. 18:22), artinya melayani sebagai bawahan kepada atasannya, yang taat tanpa syarat dan *λιτουργικος* (*litourgikos*), (Kis. 13:2), artinya melayani sebagai pelayan di depan publik, yang peduli kepada kebutuhan orang lain. Jadi setiap pelayan Tuhan adalah: seorang hamba (budak) Kristus (*doulos*), seorang pelayan yang selalu rindu menolong orang lain dalam memenuhi kebutuhannya (*diakonos*), seorang yang tidak diperhitungkan namun pelayanannya amat dibutuhkan (*hypérètēs*), serta seorang yang selalu disorot oleh banyak orang (*litourgikos*).

Tugas Seorang Pelayan

Adalah membangun dan memperlengkapi jemaat sesuai dengan panggilan dan talenta yang Tuhan berikan (Ef.4:11-13), (Danny Tumiwa, 2008, pp. 162–163) yaitu Kerasulan (Arena pelayanan yang meletakkan dasar-dasar pelayanan yang benar, membangkitkan anak-anak rohani, dan memelopori

terobosan-terobosan ke arah transformasi komunitas/kota), Kenabian (Arena pelayanan yang menjadi ‘radar’ dalam perjalanan gereja, dan melatih jemaat untuk menjadi pendoa syafaat), Pengembalaan (Arena pelayanan yang sifatnya memelihara perjalanan dan merawat kehidupan kekristenan jemaat), Penginjilan (Arena pelayanan yang melakukan operasi perkabaran Injil untuk menjangkau orang-orang yang belum menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi), Pengajaran (Arena Pelayanan yang mendesain doktrin gereja dan melengkapi jemaat dengan bahan-bahan pemuridan), Pendukung (Arena pelayanan yang sifatnya mendukung terselenggaranya seluruh operasi pelayanan lima jawatan di dalam sebuah gereja lokal).

Sistem Pemerintahan Gereja

Sistem pemerintahan Gereja secara umum dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu (Danny Tumiwa, 2008, pp. 164–165):

Kongregasional

Gereja kongregasional adalah gereja yang otonom, tidak mengenal struktur di atas mereka dan bukan merupakan bagian dari gereja regional atau gereja nasional.

Para pelayan gereja (pejabat gereja) adalah jabatan fungsional untuk melayani Firman, mengajar dan melaksanakan urusan gereja semata-mata.

Denominasi yang menganut system pemerintahan ini adalah Baptis, Evangelical Free, Congregational dan sebagian kecil Lutheran.

Episkopal

Dalam sistem ini; otoritas dan kewenangan terletak pada bishop yang mengawasi sekelompok gereja, bukan hanya satu gereja lokal.

Bishop memiliki otoritas yang untuk menahbiskan ministers atau imam. Denominasi yang menganut sistem pemerintahan ini adalah Gereja Katolik, Gereja Anglikan, Gereja Orthodoks.

Presbiterian

Dalam sistem ini gereja dipimpin oleh para penatua (majelis), yang dipilih oleh jemaat. Otoritas

tertinggi dalam satu gereja local adalah majelis penatua dan satu majelis penatua memimpin satu gereja local. Denominasi yang menganut sistem ini: Gereja Calvinis, GPIB, GKI, GMIT, Gereja Presbiterian.

Sinodal

Istilah 'sinode' berasal dari kata Yunani 'synodos', yang berarti "Orang Kristen berkumpul untuk membahas kegiatan pelayanan gereja." Sistem pemerintahan gereja yang memberi peluang kepada para pemimpin dan jemaat-jemaat untuk bersama-sama berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan, dan menjalankan organisasi. Dalam sistem ini terdapat hubungan kerja antara gereja pusat dan lokal. Kewenangan dan pengambilan Keputusan gereja didesentralisasikan kepada gereja local sehingga para pemimpin dan jemaat-jemaat dapat berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan, dan menjalankan organisasi.

Jika orang Kristen mengamati berita-berita di surat kabar, maka orang Kristen akan dapat melihat arah sejarah manusia; bahwa ada tujuan-tujuan tertentu dibalik segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini. Alkitab mengajarkan bahwa Yesus adalah Alfa dan Omega. Dia adalah yang awal dan yang akhir. Ia bekerja di dalam segala sesuatu untuk mencapai tujuan-Nya. Dia adalah Tuan atas sejarah. Di dalam Galatia 4:4 (Inggris: "In the fullness of time"; pada waktu yang tepat Allah mengutus anak-Nya), orang Kristen melihat campur tangan Allah terhadap timing peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi demi menggenapi rencana-Nya.

Keterlibatan Gereja Lokal dalam Misi Dunia (Danny Tumiwa, 2008, pp. 183–184)

Mengajarkan kebenaran-kebenaran mengenai misi dunia kepada jemaat seperti khotbah-khotbah tentang Misi akan membuka wawasan jemaat tentang Misi sebagai salah satu tanggung jawab gereja yang penting.

Mengalokasikan anggaran misi untuk membuktikan komitmen gereja-gereja baru dianggap sungguh-sungguh berkomitmen terhadap Misi ketika menetapkan satu kebijakan anggaran yang berkaitan dengan pembiayaan program-program misi.

Menciptakan 'Suasana' yang membuat jemaat sadar akan panggilan misi dengan kesaksian-kesaksian, presentasi-presentasi dan acara-acara misi lainnya akan memberikan suatu 'atmosfer misi' di tengah-tengah jemaat, sehingga jemaat dibuat familiar dengan hal itu.

Mendorong kelompok sel untuk memulai program 'Adopsi' dengan memobilisasi sumber daya jemaat untuk mendukung pergerakan misi dengan doa, dana dan daya.

Memperkenalkan dunia misi kepada anak-anak muda dengan mendesain program-program pelatihan singkat yang sesuai bagi anak muda dan merealisasikan program pengutusan mereka dan memposisikan anak muda menjadi tuan rumah bagi kunjungan misi jangka pendek dari negara lain.

Mulai melakukan pengutusan misi jangka pendek dengan menjadikan gereja local sebagai bagian dari komunitas misi dunia dan menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga misi internasional lainnya.

Kerajaan Allah Dalam Dunia Kerja

Mayoritas orang-orang menghabiskan mayoritas waktu mereka berinteraksi dengan mayoritas dari dunia yang hilang; bukan di gereja atau bahkan lingkungan, tetapi di dalam tempat kerja.

Lima Tingkat eksistensi kekristenan di dunia kerja

Ada hubungan antara kondisi rohani seseorang dengan kemampuannya untuk mempengaruhi dunia kerja

Berjuang (Struggling)

Mereka yang masih jatuh bangun dalam menerapkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah.

Bertahan (Surviving)

Mereka yang hanya mampu menerapkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah untuk pribadinya sendiri.

Menstabilkan (Stabilizing)

Mereka yang kemampuannya sebatas menerapkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah dalam lingkungan pekerjaan/usahanya.

Sukses (Succeeding)

Mereka yang berhasil mempengaruhi dunia kerja dengan menerapkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah.

Signifikan (Significance)

Mereka yang menggunakan pekerjaan/usahanya untuk membawa transformasi dalam kota. Empat hal yang harus terjadi Menggenapi panggilan menjadi pelayan di dunia kerja dengan menerima kebenaran bahwa melayani Tuhan di dunia kerja sama pentingnya dan sama kudusnya dengan melayani Tuhan di gereja.

Menempatkan Allah sebagai kepala di dunia kerja dengan menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah sebagai filosofi.

Mendirikan sebuah altar doa di dunia kerja dengan mengundang hadirat Tuhan melalui doa, pujian dan penyembahan.

Melibatkan Tuhan Yesus Kristus di dunia kerja dengan meminta hikmat Tuhan dalam setiap pengambilan keputusan/eksekusi. Dari Tempat Kerja ke Bangsa-Bangsa (Danny Tumiwa, 2008, pp. 172–173). Kehidupan Paulus dengan rekan-rekan kerjanya, Akwila dan Priskila, merupakan kombinasi antara pelayanan mimbar dengan pelayanan dunia kerja (Kis. 18:3). Pekerjaan mereka menjadi kendaraan bagi pelayanan mereka. Misionaris tradisional mungkin tidak dapat masuk ke negara-negara “terlarang” seperti China, Vietnam, Laos, Korea Utara, tetapi bangsa-bangsa itu menyambut orang-orang yang memiliki keterampilan profesional vitalitas ekonomi. Operasi Misi melalui Dunia Kerja, dimana:

Dunia kerja adalah ‘visa’ yang aman seperti para misionaris yang datang dengan modal dan keterampilan akan memperoleh kemudahan akses ke negara-negara dunia ketiga

Dunia kerja adalah ladang yang aman seperti profesional Kristen berhubungan secara alami dengan orang-orang yang belum mengenal Injil di dalam negara-negara tersebut.

Dunia kerja menjadi berkat seperti pelaku bisnis dan profesional berwawasan misi membawa dampak terhadap pembangunan sosial dan ekonomi bagi bangsa-bangsa.

Dunia kerja menjadi penyandang dana seperti entitas bisnis dapat berperan membantu pendanaan misionaris tradisional yang diutus ke negara-negara dunia ketiga.

Kerajaan Allah sebagai Kerajaan Masa Kini

Injil Markus mencantumkan bahwa di awal pelayanan-Nya. Yesus menyerukan tentang pertobatan karena Kerajaan Allah sudah dekat (Mrk. 1:14, 15). Bahkan dalam Matius 12:28. Secara lebih tegas Tuhan Yesus mengatakan bahwa Kerajaan Allah tersebut telah datang. Beberapa penafsir mengatakan bahwa kata kerja ephthasen tidak memiliki suatu peristiwa yang sungguh-sungguh telah terjadi, melainkan pengertiannya adalah bahwa peristiwa tersebut "segera akan terjadi". Namun Ladd mengatakan bahwa dari bentuk kata kerja tersebut dan dari pemakaiannya pada bagian ayat-ayat lainnya, artinya jelas menunjukkan pada suatu peristiwa yang telah terjadi. Atau dalam hal ini. Berarti bahwa Kerajaan Allah "telah sungguh-sungguh datang", bukan hanya "segera akan datang" (Henubau, 2015).

Pada bagian lain, yaitu di dalam Lukas 17:20-21. Tuhan Yesus sekali lagi menekankan penggenapan janji kedatangan Kerajaan Allah, dengan mengatakan, "...sesungguhnya Kerajaan Allah ada diantara kamu". Pernyataan Tuhan Yesus ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh orang-orang Farisi, yang menyangkut tentang Kerajaan Allah tersebut. Perkataan Tuhan Yesus tersebut tentu saja merupakan suatu terobosan konsep bagi para Rabi Yahudi, hingga pada jaman PB mereka tetap mengharapkan suatu Kerajaan Eskatologis. Guthrie berpendapat bahwa walaupun para Rabi Yahudi mengharapkan suatu Kerajaan Eskatologis, namun tidak terpikirkan oleh mereka bahwa Kerajaan itu akan menerobos ke dalam kekinian.... Kenyataan bahwa Yesus mengajar orang untuk mengharapkan Kerajaan pada masa kini,...merupakan suatu unsur baru dalam pengharapan yang lazim pada masa itu (Henubau, 2015).

Salah satubukti yang menyertai kehadiran Kerajaan Allah adalah melalui dipatahkannya kuasa setan. Tuhan Yesus membuat orang-orang pada masa itu takjub dengan perbuatan-Nya; dimana hanya dengan kata-kata-Nya, Ia sanggup membebaskan orang dari belunggu setan (Mrk 1:28). Pada waktu Yesus dituduh bahwa Ia telah mengusir setan dengan kuasa penghulu setan, Ia menjawab bahwa Ia mengusir setan dengan kuasa Allah dan hal itu menjadi bukti bahwa Kerajaan Allah telah datang (Mat 12:28). Di samping itu, ketika

Tuhan Yesus mengutus murid-Nya untuk memberitakan kedatangan Kerajaan Allah di seluruh Galilea. Ia juga memberikan kuasa kepada para murid-Nya untuk mengusir setan (Luk. 10:9,17-20). Setelah murid-murid kembali dari pelayanan. Yesus mengatakan bahwa Ia melihat setan jatuh seperti kilat dari langit (Luk. 10:18). Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa musuh yang telah dipatahkan, dengan kedatangan Kerajaan Allah. Bukanlah bangsa-bangsa seperti di dalam PL, melainkan kuasa roh-roh jahat. Ladd mengatakan: "The victory of God's Kingdom is a victory in the spiritual world: God's triumph over Satan" (Henubau, 2015).

Kerajaan Allah: Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang

Pada bagian-bagian Alkitab lainnya, Tuhan Yesus juga memberikan indikasi bahwa Kerajaan Allah bukan saja menyangkut masa kini, melainkan juga menyangkut masa yang akan datang. Sebagaimana ditunjukkan oleh ajaran Tuhan Yesus sendiri yang mengatakan bahwa kedatangan Kerajaan Allah akan menghancurkan sama sekali kuasa setan (Mat 25:41). Padahal hingga saat ini Iblis masih tetap aktif (Luk 22:31; 1Ptr 5:7). Pada bagian lain juga dikatakan bahwa apabila Kerajaan Allah datang, maka akan ada suatu masyarakat yang bebas sama sekali dari unsur-unsur roh jahat, serta ada persekutuan yang sempurna dengan Allah (Mat 13:36-43; Luk 13:28-29). Ayat-ayat ini jelas menunjukkan bahwa kehadiran Kerajaan Allah adalah menunjukkan pada kondisi akhir zaman. Beberapa penafsir mengatakan bahwa kata *basileia* ia memang memiliki arti *eschaton*, yaitu menyangkut tentang hal-hal akhir zaman. Namun penafsiran ini tidak dapat diterima, sebab kata *eschaton* mempunyai makna yang eksklusif untuk masa yang akan datang. Sedangkan kata *basileia* sendiri sebagaimana telah disinggung di awal pembahasan berarti "pemerintahan oleh seorang raja", atau dalam hal ini. "pemerintahan Allah" (Luk 19:12; 23:42; Yoh 18:36); bukan menunjukkan pada suatu lokasi tertentu. Karena itu, Ladd mengatakan Kerajaan Allah, memang memiliki dua sisi yaitu sisi masa kini dan masa yang akan datang. Sekarang Allah telah memerintah dan di masa yang akan datang. Allah juga akan menjadi Raja (Henubau, 2015).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ridderbos. Dalam bukunya *The Coming or The Kingdom*, ia mengatakan: ... Jesus has nevertheless spoken of the coming of the kingdom as a present reality. This does not mean, and this also is an established fact, that there is no room for the future of the kingdom, ... but it means that the one great kingdom of the future has become present. Its fundamentally eschatological characters is maintained as a matter Of course. It is the great kingdom, the conning of God into the world for redemption and judgement. The future, as it were, penetrates into the present. Dengan demikian, dapat dikatakan Kerajaan Allah adalah kerajaan yang kehadirannya telah dapat dirasakan setiap orang percaya pada masa kini dan setiap orang percaya akan melihat kesempurnaannya pada masa yang akan datang (Henubau, 2015).

Dampak Kedatangan Kerajaan Allah

Di dalam dua perumpamaan Matius 13: 31-33, ada dua poin yang Tuhan sedang jelaskan mengenai Kerajaan Allah. Pertama, Tuhan memberi gambaran kehadiran Kerajaan Allah dinyatakan lewat sesuatu yang kecil dan tidak berarti di mata dunia. Hal tersebut digambarkan seperti benih biji sesawi yang kecil, ataupun ragi yang jumlahnya selalu lebih sedikit dibandingkan tepung yang dipakai. Kedua, ada dampak yang nyata dari kehadiran kerajaan Allah di dalam dunia ini. Hal tersebut digambarkan melalui benih sesawi yang berubah menjadi sayuran yang besar dan menjadi tempat burung bersarang. Atau melalui ragi yang akhirnya membuat seluruh adonan tepung tersebut menjadi khamir atau mengembang (Suparman, 2023). Kedua perumpamaan ini diberikan Tuhan untuk mengajar orang Kristen bagaimana Allah bekerja di dalam dan melalui orang Kristen. Allah mau memakai orang Kristen yang kecil di mata dunia ini untuk membawa dampak yang nyata kepada orang di sekitarnya dan dalam semua aspek kehidupan. Sehingga, datangnya kerajaan Allah itu bukan sekedar doa atau rumus anteologi. Tetapi kedatangan kerajaan Allah dinyatakan dari hidup yang menjadi saluran berkat buat orang di sekitarnya di dalam segala aspek kehidupan (sosial, ekonomi, relasi, kesehatan). Menjadi saluran berkat di segala aspek kehidupan, bukan

dimulai oleh gereja secara organisasi tetapi dimulai dari hidup orang Kristen secara pribadi (Bait Allah yang kudus) yang secara aktif menjadi saluran berkat dari Allah bagi sesama manusia sebagai tanda hadirnya kerajaan Allah di dalam dan melalui orang Kristen (Suparman, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kerajaan Allah selalu hadir dalam gereja, dunia kerja bahkan sampai seluruh dunia, Kerajaan Allah tidak pernah tergoncangkan, Allah sebagai pusat

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, K. L. (2020). Menghadirkan Kerajaan Allah.
- Caragounis. (1992). "Kingdom of God/Heaven". Dictionary of Jesus and the Gospel, (Downers Grove: Intervarsity Press, 1992), Hal. 420.
- Dandel, F. (2020). Menghadirkan dan Membangun Kerajaan Allah. https://www.kompasiana.com/fredrikdandel/62078d8fbb448647c74006d3/membangun-kerajaan-allah-mat-6-9-10?page=3&page_images=1
- Danny Tumiwa. (2008). KOM 300 - Menegakkan Kerajaan Allah.
- Dwight Pantecots. (1958). Things to Come (Grand Rapids: Zondervan, 1958), Hal. 427-445.
- Edy leo. (2019). Menghadirkan Kerajaan Allah. <https://www.abbaloveministries.org/menghadirkan-kerajaan-allah/>
- Fangidae, C. M. (2023). Kingdom Paradigm - 7 Wawasan Kerajaan.
- Halimah, Y. (2020). Kerajaan Allah Ada Di Antara Kamu. <https://karyakepausanindonesia.org/2020/11/11/kerajaan-allah-ada-di-antara-kamu/>
- Henubau, D. (2015). Kedatangan Kerajaan Allah. <https://www.gds.or.id/id/kedatangan-kerajaan-allah/>
- kendali dalam pemerintahan-Nya sehingga semua manusia khususnya orang Kristen harus patuh, berpegang pada prinsip-prinsip kebenaran dan Ilahi, akibatnya semua manusia harus berdamai dengan Allah sebagai Raja atau pemimpin spiritualnya terutama orang Kristen harus membawa dampak dalam kehidupannya sehari-hari sebagai gambaran Allah hadir dalam kerajaannya baik di gereja, dunia kerja bahkan sampai seluruh dunia, tidak hanya terpaku pada jaman bangsa Israel dan pelayanan Yesus di bumi sehingga dampaknya sangat meluas dalam penuntasan Amanat Agung.
- Isabela, M. A. C. (2022). Teori Negara Teokrasi. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/19/0450021/teori-negara-teokrasi>
- Manalu, J. (2021). Bertobatlah, Sebab Kerajaan Sorga Sudah Dekat. <https://bppgbi.org/artikel/kerajaan-sorga-sudah-dekat/>
- MarcR.Saucy. (1996). "Miracles and Jesus Proclamation of the Kingdom of God", Bibliotheca Sacra 153 (July- September 1996), Hal. 285.
- Org, J. (2023). Kapan Kerajaan Allah Akan Memerintah Bumi? <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/menara-pengawal-no2-2020-mei-juni/kapan-kerajaan-allah-datang/>
- Pamungkas, I. (2020). Kehadiran Kerajaan Allah. <https://www.lbi.or.id/2020/11/12/kehadiran-kerajaan-allah/>
- Sabdon, E. (2022). Hidup Dalam Suasana Kerajaan Allah. <https://rehobot.org/hidup-dalam-suasana-kerajaan-allah/>
- Sardo, A. (2023). Menghadirkan Tanda-tanda Kerajaan Allah di Bumi. <https://gkipi.org/menghadirkan-tanda-tanda-kerajaan-allah-di-bumi/>
- Suparman, R. J. (2023). Dampak Kerajaan Allah. <https://gkazbali.org/?p=4763>
- Walvoord, J. (1995). The Bible Knowledge Commentary (Grand Rapids: Victor Book).